

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Penelitian Tindakan Kelas**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut” (Sanjaya, 2010:26). Menurut Aqib (2006:13), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Pendapat lain dikemukakan oleh Elliot dalam Sanjaya (2010:25), penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas, mengatasi masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dalam PTK, masalah yang diteliti adalah masalah yang ada di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan

menggunakan tindakan-tindakan yang harus diterapkan dalam pembelajaran sehingga mendapat hasil yang diinginkan. Hasil maksimal dari pembelajaran bisa ditingkatkan terus menerus sesuai dengan kebutuhan.

PTK juga mempunyai karakteristik sebagai berikut.

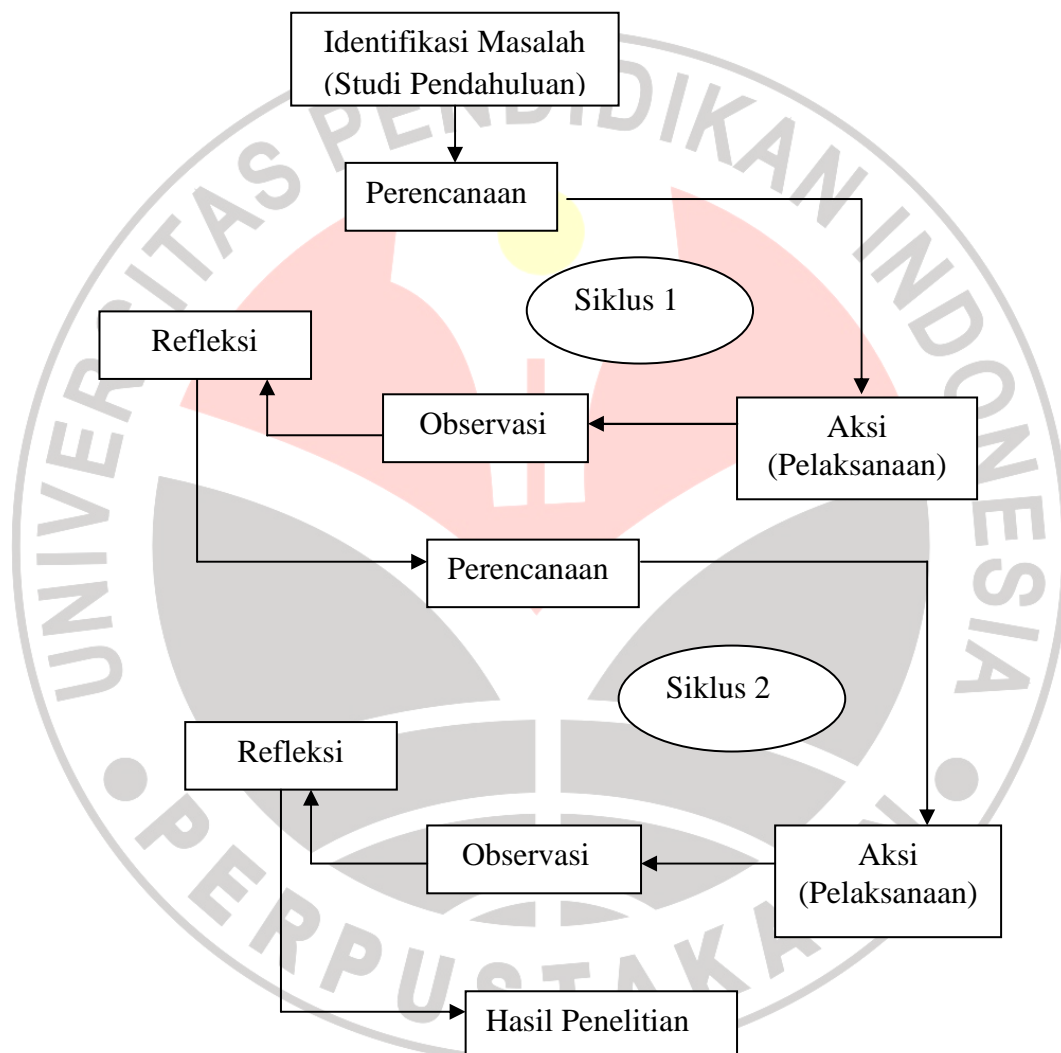
- a. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas hasil belajar.
- b. Masalah yang dikaji PTK adalah masalah yang bersifat praktis. PTK berangkat dari keresahan yang dialami oleh guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.
- c. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran.
- d. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi. PTK dirancang dan dilaksanakan oleh guru itu sendiri. Maka guru bertanggung jawab baik dalam melaksanakan maupun dalam menyimpulkan hasil penelitian.
- e. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan, artinya pelaksanaan PTK tidak di-*setting* secara khusus untuk kepentingan penelitian semata (Sanjaya, 2010:34).

## 2. Tahap-Tahap PTK

Penelitian tindakan kelas menurut Hopkins dalam Sanjaya (2010:53) yaitu, pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari studi pendahuluan atau identifikasi masalah kemudian menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini disebut siklus, setelah siklus pertama dilanjutkan dengan siklus selanjutnya

dengan menyusun perencanaan ulang hasil refleksi, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus-siklus terus dilakukan sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan PTK tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1  
Alur PTK Model Hopkins



(diadaptasi dari Sanjaya, 2010:54)

a. Identifikasi Masalah atau Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah penelitian awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah. Studi pendahuluan atau identifikasi dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Hasil studi pendahuluan akan menjadi dasar atau acuan untuk tahap perencanaan siklus pertama.

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan pada PTK. Pada tahap ini segala sesuatu tentang pembelajaran disiapkan seperti menyiapkan materi, metode, teknik, bahkan media. Perencanaan ini harus matang dan menyeluruh agar dapat menguasai dan menghilangkan hambatan dalam mengajar.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan ini berupa tindakan. Tindakan dapat berupa suatu penerapan model, metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pembelajaran yang sudah ada. Pelaksanaan tindakan harus diamati oleh observer agar data yang didapatkan tidak subjektif.

d. Observasi

Tindakan yang sedang dilakukan harus diamati atau diobservasi. Observasi berfungsi untuk meneliti pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir. Hasil pengamatan merupakan dasar dilakukannya refleksi.

e. Refleksi

Kegiatan ini menjelaskan dan menyimpulkan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi adalah adanya revisi terhadap perencanaan, tindakan, dan pengamatan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki tindakan dan sekaligus sebagai acuan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi kembali atau siklus selanjutnya.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa PTK dilakukan untuk memberikan perubahan dan peningkatan belajar dalam kelas secara intensif. Setiap siklus akan dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kekurangan dari pembelajaran yang kemudian akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai hasil yang diinginkan tercapai.

**B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Rancaekek yang berlokasi di jalan Walini, Rancaekek, kabupaten Bandung. Jumlah siswa 36 orang, karakteristiknya adalah aktif dan kritis. Kelas X-7 dipilih sebagai kelas yang akan diteliti karena banyak siswa yang masih tidak menguasai materi menulis cerpen.. Peneliti merasa perlu meningkatkan keterampilan menulis cerpen bagi siswa kelas X-7. Siswa X-7 diharapkan mampu menulis cerpen dengan baik dan benar setelah diterapkannya pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi sunyi.

## **C. Prosedur Penelitian**

### **1. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen yang ada di dalam kelas ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai pembelajaran menulis. Studi pendahuluan ini penting untuk dijadikan dasar perencanaan pelaksanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Dalam studi pendahuluan ini peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru bahasa Indonesia, observasi, dan menyebarkan angket.

### **2. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan merupakan langkah lanjutan dari studi pendahuluan. Setelah melakukan studi pendahuluan maka peneliti menyusun rencana untuk pelaksanaan tindakan yang akan diimplementasikan. Perencanaan ini dilakukan agar pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini, tahapan-tahapan dalam perencanaan tindakan.

- a. Menentukan kelas dan penelitian.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menyusun instrumen penelitian

### **3. Pelaksanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan yang telah dibuat kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan ini memuat kegiatan pembelajaran dan juga observasi. Semuanya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

### **4. Analisis dan Refleksi**

Data-data yang telah didapatkan dari hasil pembelajaran, wawancara, angket, observasi, tes kemampuan siswa, catatan lapangan dan jurnal siswa dianalisis. Hasil analisis tersebut dideskripsikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil analisis yang didapatkan kemudian direfleksikan. Refleksi merupakan kegiatan mengulas, menimbang dan melihat kembali kekurangan suatu tindakan. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari tindakan tersebut ditimbang dan dipikirkan dengan sebaik-baiknya hingga muncul suatu kesimpulan tentang perlu atau tidaknya dikenakan tindakan ulang yang lain untuk peningkatan hasil belajar.

### **5. Kategorisasi Data dan Format Penilaian Menulis Cerpen**

Hasil pembelajaran menulis cerpen akan didapatkan dari sebuah penilaian. Penilaian tersebut sangat penting untuk menentukan kategori cerpen dari segi isi cerpen secara keseluruhan. Tulisan siswa akan dinilai untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Berikut ini adalah format penilaian cerpen yang akan digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1  
Format Penilaian Cerpen

No.	Aspek	Kriteria dan Skor			
		25	20	15	10
1.	<b>Kelengkapan aspek formal cerpen</b>	1. Judul yang menarik perhatian pembaca dan sesuai dengan isi tema cerpen 2. Nama pengarang ditulis dengan jelas. 3. Dialog sesuai dengan tema atau masalah. 4. Narasi sesuai dengan tema, bahasa yang digunakan baik, rangkaian kalimat relevan dan efektif.	1. Judul yang cukup menarik perhatian pembaca dan sesuai dengan isi tema cerpen 2. Nama pengarang ditulis dengan cukup jelas 3. Dialog cukup sesuai dengan tema atau masalah 4. Narasi cukup sesuai dengan tema, bahasa yang digunakan cukup baik, rangkaian kalimat cukup koheren, relevan dan efektif.	1. Judul kurang menarik perhatian pembaca dan kurang sesuai dengan isi tema cerpen 2. Nama pengarang kurang jelas 3. Dialog kurang sesuai dengan tema atau masalah 4. Narasi kurang sesuai dengan tema, bahasa yang digunakan kurang baik, rangkaian kalimat kurang relevan dan kurang efektif.	1. Judul tidak menarik perhatian pembaca dan tidak sesuai dengan isi tema cerpen 2. Nama pengarang tidak ditulis dengan jelas 3. Dialog tidak sesuai dengan tema atau masalah 4. Narasi sesuai dengan tema, bahasa yang digunakan baik, rangkaian kalimat tidak relevan dan efektif.
		Bobot 1			
2.	<b>Kelengkapan unsur intrinsik cerpen</b>	1. Fakta cerita berupa plot, tokoh, dan latar a. Plot ; rangkaian cerita terjaln logis dan menarik perhatian pembaca b. Tokoh ; penggambaran tokoh dengan karakter yang kuat dan jelas c. Latar ; latar tempat, waktu,	1. Fakta cerita berupa plot, tokoh, dan latar a. Plot ; rangkaian cerita terjaln cukup logis dan cukup menarik perhatian pembaca b. Tokoh ; penggambaran tokoh dengan karakter yang cukup kuat	1. Fakta cerita berupa plot, tokoh, dan latar a. Plot ; rangkaian cerita kurang logis dan kurang menarik perhatian pembaca b. Tokoh ; penggambaran tokoh dengan karakter yang	1. Fakta cerita berupa plot, tokoh, dan latar a. Plot ; rangkaian cerita tidak logis dan tidak menarik perhatian pembaca b. Tokoh ; penggambaran tokoh dengan karakter tidak jelas



		<p>dan suasana digambarkan dengan jelas dan menarik perhatian pembaca.</p> <p>2. Sarana cerita berupa sudut pandang, gaya bahasa, penceritaan, simbolisme, dan ironi</p> <p>a. Sudut pandang; sudut pandang yang digunakan dalam menampilkan para pelaku jelas, tidak berubah-ubah, dan menarik perhatian pembaca.</p> <p>b. Gaya bahasa; kata-kata dan gaya bahasa yang digunakan tepat (menggunakan majas-majas) serta menarik perhatian pembaca.</p> <p>c. Pengembangan tema yang relevan; isi cerita dari awal sampai akhir relevan dengan tema.</p>	<p>dan cukup jelas</p> <p>c. Latar ; latar tempat, waktu, dan suasana digambarkan dengan cukup jelas dan cukup menarik perhatian pembaca.</p> <p>2. Sarana cerita berupa sudut pandang, gaya bahasa, pengembangan tema</p> <p>a. Sudut pandang; sudut pandang yang digunakan dalam menampilkan para pelaku cukup jelas, tidak berubah-ubah, dan cukup menarik perhatian pembaca.</p> <p>b. Gaya bahasa; kata-kata dan gaya bahasa yang digunakan cukup tepat (menggunakan majas-majas) serta menarik perhatian pembaca.</p> <p>c. Pengembangan tema yang relevan; isi cerita dari awal sampai akhir tidak terlalu baik tetapi masih relevan dengan tema.</p>	<p>kurang kuat dan kurang jelas</p> <p>c. Latar ; latar tempat, waktu, dan suasana digambarkan kurang jelas dan kurang menarik perhatian pembaca.</p> <p>2. Sarana cerita berupa sudut pandang, gaya bahasa, dan pengembangan tema</p> <p>a. Sudut pandang; sudut pandang yang digunakan dalam menampilkan para pelaku kurang jelas, kadang berubah-ubah, dan kurang menarik perhatian pembaca.</p> <p>b. Gaya bahasa; kata-kata dan gaya bahasa yang digunakan kurang tepat (sedikit menggunakan majas-majas) serta kurang menarik perhatian pembaca.</p> <p>c. Pengembangan tema yang relevan; isi cerita dari awal sampai akhir kurang</p>	<p>c. Latar ; latar tempat, waktu, dan suasana tidak jelas dan tidak menarik perhatian pembaca.</p> <p>2. Sarana cerita berupa sudut pandang, gaya bahasa, penceritaan, simbolisme, dan ironi</p> <p>a. Sudut pandang; sudut pandang yang digunakan dalam menampilkan para pelaku tidak jelas, berubah-ubah, dan tidak menarik perhatian pembaca.</p> <p>b. Gaya bahasa; kata-kata dan gaya bahasa yang digunakan tidak tepat (tidak menggunakan majas-majas) serta tidak menarik perhatian pembaca.</p> <p>c. Pengembangan tema yang relevan; isi cerita dari awal sampai</p>
--	--	--	--	---	--

				baik dan kurang relevan dengan tema.	akhir tidak relevan dengan tema.
		Bobot 1			
3.	<b>Keterpaduan unsur /struktur cerpen</b>	<p>Struktur disusun dengan memperhatikan ;</p> <p>1) Kaidah plot dan penahapan plot</p> <p>a) Kaidah plot; terdapat kelogisan dalam rangkaian cerita, menimbulkan rasa ingin tahu pembaca , memberikan kejutan dan menggambarkan keutuhan cerita;</p> <p>b) Penahapan plot terdapat bagian awal, tengah, dan akhir yang jelas dan menarik perhatian pembaca.</p> <p>2) Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis)</p> <p>a. Fisiologis; menggambarkan fisik tokoh dengan jelas dan menarik perhatian pembaca.</p> <p>b. Psikologis; menggambarkan sifat tokoh dengan jelas</p>	<p>Struktur disusun dengan memperhatikan;</p> <p>1) Kaidah plot dan penahapan plot</p> <p>a) Kaidah plot; terdapat kelogisan dalam rangkaian cerita, cukup menimbulkan rasa ingin tahu pembaca , sedikit memberikan kejutan dan cukup menggambarkan keutuhan cerita;</p> <p>b) Penahapan plot terdapat bagian awal, tengah, dan akhir yang cukup jelas dan cukup menarik perhatian pembaca.</p> <p>2) Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis)</p> <p>a) Fisiologis; menggambarkan fisik tokoh dengan</p>	<p>Struktur disusun dengan memperhatikan;</p> <p>1) Kaidah plot dan penahapan plot</p> <p>a) Kaidah plot; kurang logis dalam rangkaian cerita, kurang menimbulkan rasa ingin tahu pembaca, kurang memberikan kejutan, dan kurang menggambarkan keutuhan cerita;</p> <p>b) penahapan plot terdapat bagian awal, tengah, dan akhir yang kurang jelas dan kurang menarik perhatian pembaca.</p> <p>2) Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis)</p> <p>a.Fisiologis; penggambaran fisik tokoh kurang jelas dan kurang menarik perhatian pembaca.</p> <p>b. Psikologi</p>	<p>Struktur disusun dengan memperhatikan;</p> <p>1) Kaidah plot dan penahapan plot</p> <p>a) Kaidah plot; tidak terdapat kelogisan dalam rangkaian cerita, tidak menimbulkan rasa ingin tahu pembaca , tidak memberikan kejutan dan tidak menggambarkan keutuhan cerita;</p> <p>b) penahapan plot terdapat bagian awal, tengah, dan akhir yang tidak jelas dan tidak menarik perhatian pembaca.</p> <p>2) Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis)</p> <p>a) Fisiologis; tidak menggambarkan fisik tokoh dengan jelas dan menarik perhatian pembaca.</p>

		dan menarik perhatian pembaca 3) Dimensi latar; menggambarkan tempat, waktu, dan sosial yang jelas dan menarik perhatian pembaca.	cukup jelas dan cukup menarik perhatian pembaca. b) Psikologis; menggambarkan sifat tokoh dengan cukup jelas dan cukup menarik perhatian pembaca 3) Dimensi latar; menggambarkan tempat, waktu, dan sosial yang cukup jelas dan cukup menarik perhatian pembaca.	s; penggambaran sifat tokoh kurang jelas dan kurang menarik perhatian pembaca 3) Dimensi latar; penggambaran tempat, waktu, dan sosial kurang jelas dan kurang menarik perhatian pembaca.	b) Psikologis; tidak menggambarkan sifat tokoh dengan jelas dan tidak menarik perhatian pembaca 3) Dimensi latar; tidak menggambarkan tempat, waktu, dan sosial yang jelas dan tidak menarik perhatian pembaca.
		Bobot 2			
<b>4.</b>	<b>Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen</b>	Menggunakan a. Kaidah EYD; bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD. b. Penggunaan ragam bahasa tepat, sesuai dengan dimensi tokoh dan latar	a. Kaidah EYD; bahasa yang digunakan cukup sesuai dengan EYD (sedikit kesalahan) b. Penggunaan ragam bahasa cukup tepat, cukup sesuai dengan dimensi tokoh dan latar	a. Kaidah EYD; bahasa yang digunakan kurang sesuai dengan EYD. b. Penggunaan ragam bahasa kurang tepat, kurang sesuai dengan dimensi tokoh dan latar	a. Kaidah EYD; bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan EYD. b. Penggunaan ragam bahasa tidak tepat, tidak sesuai dengan dimensi tokoh dan latar

(diadaptasi dari Sumiyadi, perpustakaan UPI)

Data yang telah diperoleh kemudian dikategorisasikan. Kategorisasi yang penulis gunakan adalah penilaian PAP skala lima seperti berikut ini.

Tabel 3.2  
Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tigtat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
01-39	E	Kurang sekali

(Nurgiyantoro, 2001)

#### **D. Teknik Penelitian**

##### **1. Teknik Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa X-7 SMA Negeri 1 Rancaekek untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Peneliti mewawancarai guru-guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rancaekek untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen dan masalah yang ada pada pembelajaran menulis cerpen. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa SMA Negeri 1 Rancaekek untuk mengetahui minat, kemampuan siswa dalam menulis cerpen dan masalah yang ada pada pembelajaran menulis cerpen dari sudut pandang siswa.

##### **2. Teknik Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat

observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2010:86). Observasi yang dilakukan berupa observasi kegiatan siswa dan observasi kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Data yang terkumpul akan sangat berguna untuk penelitian.

### **3. Teknik Tes**

Teknik tes ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, pengetahuan, dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, khususnya menulis cerpen. Tes ini dapat berupa tes uraian, pilihan ganda, dan tes menulis cerpen. Semua hasil tes dikumpulkan dan di analisis untuk mendapatkan hasil belajar atau nilai yang akurat.

### **4. Teknik Angket**

Angket berisi sejumlah pertanyaan seputar materi yang akan diteliti. Pertanyaan-pertanyaannya cenderung ke pendapat masing-masing. Angket biasanya dilakukan pada studi pendahuluan untuk mengetahui pendapat dan pandangan para pengisi angket. Angket juga dapat dilakukan setelah pembelajaran untuk mengetahui perkembangan penelitian.

### **5. Teknik Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan peristiwa yang terjadi dalam kelas. Segala kejadian dicatat dalam catatan lapangan, baik itu berupa kemajuan, kemunduran perkembangan belajar siswa. Catatan lapangan berguna untuk mencatat penemuan

guru pada proses kegiatan belajar mengajar atau tindakan penelitian. Catatan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk keputusan dalam pengambilan tindakan selanjutnya.

## **6. Teknik Jurnal Siswa**

Jurnal siswa berisi tentang kesan-kesan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jurnal siswa ini diberikan oleh guru, kemudian diisi oleh siswa. Jurnal siswa ini berbentuk pertanyaan tentang kesan, pendapat, dan keinginan siswa dalam pembelajaran. Siswa mengemukakan pendapat dan pesannya kepada guru tentang kegiatan belajar mengajar pada hari itu. Keinginan siswa mengenai pembelajaran juga bisa dituliskan di jurnal ini sehingga guru dapat berusaha mewujudkan keinginan siswa, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih memahami perasaan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Lembar Pedoman Wawancara**

#### **Pertanyaan wawancara guru**

1. Bagaimana antusiasme siswa dalam belajar bahasa Indonesia?
2. Apa saja masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
3. Keterampilan berbahasa yang mana yang sering menjadi masalah atau kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
4. Bagaimana pengetahuan siswa mengenai cerpen?

5. Bagaimana antusiasme atau minat siswa mempelajari cerpen?
6. Masalah apa yang dihadapi ketika mengajarkan cerpen kepada siswa SMA?

### Pertanyaan wawancara siswa

1. Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Indonesia? Mengapa?
2. Apakah kamu menyukai materi menulis cerpen? Mengapa?
3. Menurut kamu apakah menulis cerpen itu sulit? Mengapa?
4. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menulis cerpen yang telah kamu alami selama ini?
5. Hal-hal apakah yang menjadi hambatan bagi anda dalam menulis cerpen?

## 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.3

### Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Hal yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Komentar
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menumbuhkan motivasi c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya d. .Memberi acuan materi yang akan diajarkan					
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan menarik d. Mobilitas posisi tempat					
3.	Penugasan bahan pembelajaran a. Penyajian bahan relevan dengan PTK					

	b. Bahan-bahan pembelajaran yang disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan c. Menampakan/Menampilkan kedalaman pokok bahasan d. mencerminkan keluasan wawasan					
4.	Proses pembelajaran a. Kesesuaian penggunaan model <i>Silent Demonstration</i> dengan pokok bahasan b. Menggunakan cara, bahan ajar, serta media yang menarik dan tidak menjenuhkan dalam menyampaikan materi dan memberikan contoh c. Membangun antusiasme serta menanggapi respon siswa dalam penerapan model <i>Silent Demonstration</i> . d. Kecermatan dalam menggunakan waktu					
5.	Kemampuan Menggunakan Media a. Memperhatikan prinsip penggunaan media b. Ketepatan saat menggunakan media c. Kemampuan mengoperasikan media d. membantu meningkatkan proses pembelajaran					
6.	Evaluasi a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan c. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan					
7.	Kemampuan menutup pembelajaran a. Meninjau kembali/menyimpulkan pembelajaran b. Memberi kesempatan bertanya d. Menginformasikan bahan selanjutnya					

Rancaekek, .....2011

Observer

(.....)



### 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.4

#### Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	<p>Antusiasme dalam menulis cerpen dengan model <i>Silent Demonstration</i></p> <p>a. Mengikuti instruksi guru untuk belajar.</p> <p>b. Secara tekun melaksanakan kegiatan belajar.</p> <p>c. Mencari dan menentukan hal-hal yang penting yang dapat mendukung menulis cerpen.</p> <p>d. Mencatat hal-hal penting.</p>				
2.	<p>Inisiatif dalam mengajukan pendapat</p> <p>a. Keaktifan bertanya</p> <p>b. Keaktifan untuk menjawab</p> <p>c. Penyanggahan terhadap sesuatu yang kurang sependapat</p> <p>d. mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan</p>				
3.	<p>Kesungguhan menulis cerpen</p> <p>a. Keseriusan dalam menulis cerpen.</p> <p>b. Ketekunan dalam menulis cerpen</p>				
4.	<p>Memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran menulis cerpen dengan model <i>Silent demonstration</i>.</p> <p>a. menyimak penjelasan guru dengan seksama</p> <p>b. tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan</p> <p>c. mencatat hal-hal penting dari penjelsan guru</p> <p>d. memahami penulisan cerpen dengan model <i>Silent Demostration</i></p>				

Komentar:

Rancaekek, .....,2011

Observer

(.....)

#### 4. Lembar Angket

Nama :

Kelas/Sekolah :

#### ANGKET PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

I. *Berilah tanda silang pada jawaban yang sesuai dengan perasaanmu!*

1. Apakah kamu menyukai pelajaran menulis cerpen ?
  - a. Iya, suka
  - b. Tidak
  - c. Biasa saja
  - d. Sangat suka
  - e. Sangat tidak suka
2. Apakah kamu memahami pelajaran menulis cerpen?
  - a. Iya
  - b. Tidak paham
  - c. Cukup paham
  - d. Kurang paham
  - e. Sangat tidak paham
3. Apakah menulis cerpen itu sulit?
  - a. Iya, Sulit
  - b. Mudah
  - c. Sedang
  - d. Sangat mudah
  - e. Sangat sulit
4. Pernahkah kamu mengalami kesulitan saat menulis cerpen?
  - a. Jarang
  - b. Sering
  - c. Pernah
  - d. Tidak Pernah
  - e. Sangat sering
5. Masalah apa yang kalian hadapi ketika menulis cerpen?
  - a. Sulit menemukan ide dan tema
  - b. Sulit mengembangkan karangan
  - c. Sering kehilangan ide
  - d. Bingung menentukan kelanjutan cerita
  - e. Sulit berimajinasi
6. Menurut kamu bagaimanakah pelajaran menulis cerpen itu?
  - a. Menarik
  - b. Menyenangkan
  - c. Cukup menyenangkan
  - d. Tidak menarik
  - e. Membosankan

### 5. Catatan Lapangan

Hari dan Tanggal :

Kelas dan Semester :

Kompetensi Dasar :

No.	Masalah	Rencana Perbaikan

Rancaekek .....2011

Observer

(.....)

## 6. Lembar Jurnal Siswa

Petunjuk

- a. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, hari, dan tanggal pada lembar jawaban yang telah disediakan!
- b. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan sebelum menjawab!
- c. Pertanyaan dibawah ini tidak mempengaruhi penilaian. Jawablah dengan jujur!

### Jurnal Siswa

Nama :  
Kelas :  
Hari, Tanggal :

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapatmu mengenai penjelasan yang telah disampaikan oleh guru?

Jawab : a) paham                      b) cukup paham                      c) kurang paham  
alasanya:

2. Kesan atau hal menarik apa yang kamu dapatkan dengan pembelajaran hari ini?

Jawab :

3. Kesulitan apa yang kamu temukan dengan pembelajaran hari ini?

Jawab :

4. Apa saran dan keinginan kamu untuk pembelajaran (menulis cerpen) berikutnya?

Jawab :

## 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

**Sekolah** : SMA Negeri 1 Rancaekek

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas** : X

**Semester** : 2

**Alokasi Waktu** : 2x45 (1 x pertemuan)

#### A. Standar Kompetensi

16. Menulis : Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

#### B. Kompetensi Dasar

16.2 Menulis karangan berdasarkan kehidupan orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa latar)

#### C. Indikator

- Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan orang lain untuk menulis cerita pendek.
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik).
- Menulis cerita pendek dengan pilihan kata yang baik, benar dan sopan.

#### D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menemukan ide cerita untuk menulis cerpen
- Siswa dapat menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain dengan pilihan kata yang baik, benar dan sopan

#### E. Materi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen adalah akronim dari cerita pendek, yaitu kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Untuk membuat cerpen diperlukan ide. Ide cerpen dapat ditulis berdasarkan ide apa saja, baik pribadi maupun orang lain.

Biasanya, cerpen berkisar 2-20 halaman yang memiliki beberapa kategori, di antaranya:

- Kisah memberi kesan tunggal dan dominan satu tokoh, latar dan situasi dramatik, bentuknya sangat sederhana. Semuanya bersifat imajinatif;
- Mengungkapkan satu ide sentral dan tidak membias pada ide sampingan.
- Biasanya berisi hal-hal yang tidak rutin terjadi setiap hari, misalnya tentang suatu perkenalan, jatuh cinta, atau suatu hal yang sulit dilupakan;
- Dimensi ruang waktu lebih sempit dibandingkan novel. Akan tetapi, walaupun singkat, cerpen selalu sampai dalam keadaan selesai;
- Mengungkapkan suatu kejadian yang mampu menghadirkan impresi tunggal.

Seperti prosa, cerpen juga terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Unsur intrinsiknya meliputi: tema, plot/alur (pengenalan cerita,

pemunculan masalah, konflik, klimaks penyelesaian, dan akhir cerita), tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, pesan, dan gaya. Unsur ekstrinsik, misalnya: biografi pengarang, kondisi sosial, politik, agama, atau filsafat.

## F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran : demonstrasi sunyi

## G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Awal (5 menit)

- Mengecek kesiapan siswa.
- Memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi.
- Mengarahkan pemahaman siswa mengenai cerpen

### Kegiatan Inti (80 menit)

- Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.
- Siswa menggali pengetahuan tentang cerpen.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerpen.
- Siswa mendengarkan intruksi guru tentang *silent demonstration* yang akan dilakukan.
- Siswa diminta untuk tidak ribut dan tidak mengeluarkan suara.
- Siswa diminta untuk benar-benar memperhatikan tayangan *power point* tanpa suara yang akan dimunculkan.
- Siswa memperhatikan guru yang sedang melakukan *silent demonstration* bedah lirik.

- Siswa memperhatikan pemunculan lirik lagu Karena Ku Sanggup
- Siswa memperhatikan pemotongan/pembagian lirik lagu yang akan menjadi alur.
- Siswa memperhatikan pemotongan/pembagian lirik lagu menjadi pengenalan cerita.
- Siswa memperhatikan pemotongan/pembagian lirik lagu menjadi pemunculan masalah
- Siswa memperhatikan pemotongan/pembagian lirik lagu menjadi konflik dan klimaks.
- Siswa memperhatikan pemotongan/pembagian lirik lagu menjadi pemecahan masalah /penyelesaian.
- Siswa memperhatikan pemotongan/pembagian lirik lagu menjadi akhir cerita.
- Siswa diminta menjelaskan apa yang telah ia perhatikan.
- Siswa bersama kelompoknya diminta mengulangi *silent demonstration* bedah lirik tadi, yaitu dengan menandai, membagi atau memotong lirik lagu menjadi alur cerita (pengenalan cerita, pemunculan masalah, konflik, klimaks penyelesaian, dan akhir cerita).
- Siswa mengembangkan alur/kerangka yang ada pada bedah lirik menjadi sebuah cerpen.



### **Kegiatan Akhir (5 menit)**

- Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti.
- Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.
- Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh para siswa.

### **H. Sumber dan Media Belajar**

#### **Sumber**

- Euis Sulastrri, dkk. 2008. *BSE: Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA kelas XI program Ilmu Alam dan Ilmu Sosial*. Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Perbukuan
- Lirik lagu Karena Ku Sanggup (Penyanyi : Agnes Monica)

#### **Media :**

- LCD, Laptop

### **I. PENILAIAN**

Bentuk Penilaian : Tes Lisan , Tes Tertulis

Prosedur penilaian : Tes Proses dan Akhir

Instrumen Penilaian : Format penilaian

**Tes di bawah ini berlangsung ketika proses pembelajaran (No.1-3) dan akhir penyampaian materi (No.4-5).**

***Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!***

1. Unsur cerpen apa saja yang kamu temukan dalam lirik lagu Karena Ku Sanggup?
2. Apa tema yang ada dalam lirik lagu Karena Ku Sanggup?
3. Bagaimana alur yang terdapat dalam kerangka cerpen berdasarkan lirik lagu Karena Ku Sanggup yang bisa dijadikan alur cerpen!
4. Susunlah kerangka cerpen berdasarkan lirik lagu Karena Ku Sanggup!
5. Buatlah cerpen dari kerangka yang telah kamu buat berdasarkan lirik lagu Karena Ku Sanggup!

Rancaekek, Mei 2011

Peneliti

Irma Puji Astuti

## 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

**Sekolah** : SMA Negeri 1 Rancaekek

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas** : X

**Semester** : 2

**Alokasi Waktu** : 2x45 (1 x pertemuan)

#### A. Standar Kompetensi

16. Menulis : Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

#### B. Kompetensi Dasar

16.2 Menulis karangan berdasarkan kehidupan orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa latar)

#### C. Indikator

- Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan orang lain untuk menulis cerita pendek.
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik).
- Menulis cerita pendek dengan pilihan kata yang baik, benar dan sopan.

#### D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menemukan ide cerita untuk menulis cerpen
- Siswa dapat menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain dengan pilihan kata yang baik, benar dan sopan

#### E. Materi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen adalah akronim dari cerita pendek, yaitu kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Untuk membuat cerpen diperlukan ide. Ide cerpen dapat ditulis berdasarkan ide apa saja, baik pribadi maupun orang lain.

Biasanya, cerpen berkisar 2-20 halaman yang memiliki beberapa kategori, di antaranya:

- Kisah memberi kesan tunggal dan dominan satu tokoh, latar dan situasi dramatik, bentuknya sangat sederhana. Semuanya bersifat imajinatif;
- Mengungkapkan satu ide sentral dan tidak membias pada ide sampingan.
- Biasanya berisi hal-hal yang tidak rutin terjadi setiap hari, misalnya tentang suatu perkenalan, jatuh cinta, atau suatu hal yang sulit dilupakan;
- Dimensi ruang waktu lebih sempit dibandingkan novel. Akan tetapi, walaupun singkat, cerpen selalu sampai dalam keadaan selesai;
- Mengungkapkan suatu kejadian yang mampu menghadirkan impresi tunggal.

Seperti prosa, cerpen juga terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Unsur intrinsiknya meliputi: tema, plot/alur (pengenalan cerita,

pemunculan masalah, konflik, klimaks penyelesaian, dan akhir cerita), tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, pesan, dan gaya. Unsur ekstrinsik, misalnya: biografi pengarang, kondisi sosial, politik, agama, atau filsafat.

## **F. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Silent Demonstration* dengan teknik penggal video klip sunyi

## **G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **Kegiatan Awal (5 menit)**

- Menegecek kesiapan siswa.
- Memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi.
- Mengarahkan pemahaman siswa mengenai cerpen

### **Kegiatan Inti (80 menit)**

- Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang.
- Siswa menggali pengetahuan tentang cerpen.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cerpen dan masalah menulis cerpen di siklus 1.
- Siswa mendengarkan intruksi guru tentang *silent demonstration* yang akan dilakukan.
- Siswa diminta untuk tidak ribut dan tidak mengeluarkan suara.
- Siswa diminta untuk benar-benar memperhatikan tayangan video klip tanpa suara yang akan dimunculkan.

- Siswa memperhatikan guru yang sedang melakukan *silent demonstration* video klip sunyi.
- Siswa memperhatikan pemunculan video klip sunyi secara keseluruhan.
- Siswa memperhatikan pemenggalan video klip sunyi yang akan menjadi alur. (pemenggalan dilakukan dengan menekan tombol pause pada tayangan kemudian dimunculkan tulisan/*microsoft word* berisi penjelasan adegan yang mewakili bagian-bagian dari alur cerita)
- Siswa memperhatikan pemenggalan/*pause* adegan dalam video klip sunyi menjadi pengenalan cerita.
- Siswa memperhatikan pemenggalan adegan dalam video klip sunyi menjadi pemunculan masalah
- Siswa memperhatikan pemenggalan adegan dalam menjadi video klip sunyi konflik dan klimaks.
- Siswa memperhatikan pemenggalan video klip sunyi menjadi pemecahan masalah /penyelesaian.
- Siswa memperhatikan pemenggalan adegan dalam video klip sunyi menjadi akhir cerita.
- Siswa diminta menjelaskan apa yang telah ia perhatikan.
- Siswa bersama kelompoknya diminta mengulangi *silent demonstration* video klip sunyi tadi
- Siswa mengembangkan alur/kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerpen

### **Kegiatan Akhir (5 menit)**

- Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti.
- Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran sebagai kegiatan refleksi.
- Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh para siswa.

### **H. Sumber dan Media Belajar**

#### **Sumber**

- Euis Sulastri, dkk. 2008. *BSE: Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA kelas XI program Ilmu Alam dan Ilmu Sosial*. Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Perbukuan
- Video klip Demi Cinta (Kerispatih)

#### **Media :**

- LCD, Laptop

### **I. PENILAIAN**

Bentuk Penilaian : Tes Lisan , Tes Tertulis

Prosedur penilaian : Tes Proses dan Akhir

Instrumen Penilaian : Format penilaian

**Tes di bawah ini berlangsung ketika proses pembelajaran (No.1-3) dan akhir penyampaian materi (No.4-5).**

***Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!***

1. Unsur cerpen apa saja yang kamu temukan dalam video klip sunyi tersebut?
2. Apa tema yang ada dalam video klip sunyi tersebut?
3. Bagaimana alur yang terdapat dalam kerangka cerpen berdasarkan video klip sunyi tersebut?
4. Susunlah penggalan video klip sunyi tersebut menjadi alur cerita!
5. Buatlah cerpen dari kerangka yang telah kamu sebelumnya, tema cerpen bebas!

Rancaekek, Mei 2011

Peneliti

Irma Puji Astuti